

**EDUKASI ANEMIA DEFISIENSI BESI DAN PEMERIKSAAN HEMOGLOBIN SEBAGAI
DETEKSI DINI RESIKO PADA IBU HAMIL DI DESA MATANG SEULIMENG
KECAMATAN LANGSA BARAT KOTA LANGSA****Dewita^{1*}, Henniwati², Lili Kartika Sari Hrp³, Nora Veri⁴**¹⁻⁴Prodi Kebidanan Langsa Poltekkes Kemenkes Aceh

Email korespondensi : witadewita1980@gmail.com

Disubmit: 23 Agustus 2021

Diterima: 23 Desember 2021

Diterbitkan: 02 Januari 2022

DOI: <https://doi.org/10.33024/jkpm.v1i1.5356>**ABSTRAK**

Anemia merupakan masalah global terutama bagi ibu hamil. Penyebab utama anemia pada kehamilan adalah defisiensi besi kemudian diikuti oleh defisiensi folat. WHO memperkirakan angka kejadian anemia sekitar 42 % terjadi pada ibu hamil dengan kondisi ekonomi menengah kebawah. Tujuan Pengabdian ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang anemia defisiensi besi dan pemeriksaan kadar hemoglobin sebagai deteksi dini mandiri di Desa Matang Seulimeng wilayah kerja Puskesmas Langsa Barat Kota Langsa. Bentuk kegiatan pengabdian masyarakat adalah dengan metode penyuluhan dengan ceramah dan tanya jawab. Sedangkan deteksi dini resiko tinggi dilakukan dengan pemeriksaan kadar hemoglobin dan setelah 2 minggu intervensi dilakukan evaluasi ibu hamil anemia dengan pemeriksaan kadar Hemoglobin. Terjadi perubahan peningkatan pengetahuan baik sebesar 85 % dan hasil pemeriksaan hemoglobin dari 18 ibu hamil anemia setelah evaluasi menjadi 67,8 % tidak anemia. Penilaian mengenai pemahaman ibu hamil tentang edukasi anemia Defisiensi besi dan pemeriksaan Hemoglobin sebagai deteksi dini resiko pada ibu hamil adalah 3 (tiga) tahap (tahap pretest, tahap penyuluhan, dan tahap posttest serta evaluasi ibu hamil anemia). Adanya peningkatan pengetahuan setelah diberikan edukasi anemia defisiensi pada ibu hamil, dan mampu melakukan deteksi dini mandiri tanda gejala anemia sehingga mendapat penanganan sesegera mungkin.

Kata Kunci : anemia defisiensi zat besi, kadar hemoglobin, deteksi dini, ibu hamil**ABSTRACT**

Anemia is a global problem, especially for pregnant women. The main cause of anemia in pregnancy is iron deficiency followed by folate deficiency. WHO estimates that the incidence of anemia is around 42% in pregnant women with middle to lower economic conditions. The purpose of this service is to increase the knowledge of pregnant women regarding iron deficiency anemia and hemoglobin level examination as an independent early detection in Matang Seulimeng Village, the working area of Langsa Barat Health Center, Langsa City. The form of community service activities is the extension method with lectures and questions and answers. Meanwhile, early detection of high risk is carried out by examining hemoglobin levels and after 2 weeks of intervention, pregnant women with anemia are evaluated by examining hemoglobin levels. There was an increase in knowledge of both 85% and the results of hemoglobin examination

from 18 anemic pregnant women after the evaluation became 67.8% not anemic. An assessment of the understanding of pregnant women about iron deficiency anemia education and hemoglobin examination as an early detection of risk in pregnant women is 3 (three) stages (pretest stage, counseling stage, and posttest stage and evaluation of anemic pregnant women). There is an increase in knowledge after being given education on deficiency anemia in pregnant women, and being able to independently detect early signs of anemia so that they get treatment as soon as possible.

Keywords: iron deficiency anemia, hemoglobin levels, early detection, pregnant women

1. PENDAHULUAN

Kasus defisiensi besi pada ibu hamil merupakan masalah didunia dengan angka kejadian hampir 75 % terjadi pada semua jenis anemia kehamilan. Anemia dapat mempengaruhi wanita hamil di seluruh dunia (prevalensi global dalam kehamilan diperkirakan sekitar 41,8%) dengan tingkat prevalensi berkisar antara 35 hingga 60% untuk Afrika, Asia dan Amerika Latin dan dilaporkan < 20% di negara industri. Perkiraan prevalensi anemia terendah adalah 5,7% di AS dan tertinggi 75% di Gambia dan 65-75% di India (Carlo et al, 2015).

World Health Organization (WHO), memperkirakan sebanyak 1,62 milyar penduduk dunia mengalami anemia dan 56,4 juta dari penderita anemia tersebut merupakan perempuan hamil. WHO memperkirakan jumlah perempuan hamil yang menderita anemia di Asia Tenggara sebanyak 18,1 juta. Asia Tenggara memiliki prevalensi tertinggi dibandingkan dengan Afrika, Amerika, Eropa, Asia Pasifik dan Mediterania Timur (WHO Global Database on Anaemia 2008). Anemia berhubungan dengan defisiensi besi yang berdampak pada angka kesakitan dan kematian meningkat (Nora 2018).

Kasus ibu hamil dengan anemia Indonesia meningkat sebesar 11,8 % dalam 5 tahun terakhir yaitu tahun 2018 ibu hamil dengan anemia sebesar 48,9 % diantaranya jumlah ibu hamil anemia paling tinggi pada usia 15-24 tahun sebesar 84,6 %, usia 25-34 tahun sebesar 33,7 5, usia 35-44 tahun sebesar 33,6 %, dan usia 45-54 tahun sebesar 24 % (Balitbangkes 2018). Sedangkan kasus anemia pada ibu hamil di Kota langsa sebesar 534 kasus dari 4.024 ibu hamil (Dinas Kesehatan Kota Langsa 2019).

Kekurangan zat besi, dan asam folat dapat menyebabkan anemia pada ibu hamil. Dampak anemia pada ibu hamil yaitu gangguan pertumbuhan pada sel tubuh maupun sel otak, mengakibatkan kurangnya oksigen yang ditransfer ke sel tubuh maupun ke otak. Anemia pada ibu dapat mengalami perdarahan postpartum yang disebabkan karena atonia uteri (Rimawati et al. 2018) dan lahir prematur. Selain itu anemia pada ibu hamil dapat mengakibatkan bayi lahir dengan BBLR, Kematian janin dalam Rahim, asfiksia dan *intra uterin growth restriction* (IUGR) (Stephen et al. 2018).

Upaya yang telah dilakukan adalah dengan pelayanan ANC (*Antenatal Care*) sesuai dengan kebijakan program pelayanan asuhan antenatal harus sesuai standar 14 T, salah satu nya pemeriksaan Hemoglobin. Pemeriksaan kadar haemoglobin (Hb) dilakukan untuk memastikan kadar Hb ibu hamil berada di atas 10 gr/dL. Jika kadar Hb ibu hamil berada di bawah 10 gr/dL, maka perkembangan janin akan terganggu dan dapat menyebabkan risiko perdarahan pada ibu saat persalinan (Mustika and Puspitaningrum 2017).

Hasil penelitian Dewita and Henniwati 2020, Pengaruh pemberian Jus Bit merah (*Beta vulgaris L*) dan tablet Fe terbukti mampu meningkatkan kadar hemoglobin pada ibu hamil dengan anemi di wilayah kerja Puskesmas Kota Langsa. Berdasarkan hasil survey yang peneliti lakukan ibu hamil banyak mengeluh tablet Fe dapat merangsang mual muntah sehingga tidak mau mengkonsumsinya lagi dan secara tidak langsung kasus anemia belum dapat diatasi.

Data awal didapat dari Polindes Matang Seulimeng bahwa jumlah penduduk Desa Matang Seulimeng Tahun 2021 sebesar 9704 jiwa dengan jumlah ibu hamil sebesar 90 orang ibu hamil dan berdasarkan hasil survei masih ditemukan masalah pada ibu hamil yaitu anemia dalam kehamilan. Maka dari itu tim pengabdian tertarik melaksanakan pengabdian kepada masyarakat dengan judul “ Edukasi Anemia Defisiensi Besi dan Pemeriksaan Hemoglobin sebagai deteksi dini resiko tinggi pada ibu hamil di Desa Matang Seulimeng Kecamatan Langsa Barat Kota Langsa”

2. MASALAH

Survey awal di temukan masalah yaitu masih ada kasus anemia pada ibu hamil di Desa Matang Seulimeng sehingga dianggap penting untuk dilakukannya pengabdian ini agar dapat dilakukan upaya pencegahan anemia dengan edukasi Anemia Defisiensi besi dan pemeriksaan Hemoglobin sebagai deteksi dini resiko pada ibu hamil di Desa Matang Seulimeng Kecamatan Langsa Barat Kota Langsa.



Gambar 1. Peta Lokasi Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

3. METODE

Sasaran peserta adalah seluruh ibu hamil yang ada di Desa Matang Seulimeng Kecamatan Langsa Barat Kota Langsa sebanyak 56 orang. Metode yang digunakan berupa penyuluhan tentang anemia defisiensi besi, deteksi dini ibu hamil, pemeriksaan kadar hemoglobin, sebagai upaya deteksi dini resiko pada kehamilan. Setelah diberi penyuluhan dan pengarahan selanjutnya mereka dibimbing untuk menerapkan hasil penyuluhan dalam rangka meningkatkan kemampuan ibu hamil dalam mendeteksi secara dini tentang

anemia secara mandiri. Tahapan kegiatan edukasi yang dilakukan sebagai berikut :

a. Tujuan persiapan

Tahapan persiapan yaitu Survey lokasi pengabdian, Penentuan adanya permasalahan terkait kesehatan ibu hamil, Pemantapan dan penentuan lokasi dan sasaran, Koordinasi dengan mitra dalam hal ini pemerintahan Desa Matang Seulimeng, Pembekalan kepada enumerator terkait teknis pelaksanaan pengabdian. Penyiapan sarana dan prasarana dalam kegiatan pengabdian diantaranya: penyusunan bahan/materi pelatihan berupa Leaflet dan modul untuk kegiatan penyuluhan tentang anemia defisiensi besi dan pemeriksaan Hemoglobin sebagai deteksi dini resiko pada ibu hamil di Desa Matang Seulimeng Kecamatan Langsa Barat Kota Langsa.

b. Tahapan pelaksanaan

Tahap pelaksanaan kegiatan di lakukan mulai tanggal 25 juni 2021 sampai 13 juli 2021 yang bertempat di Desa Matang Seulimeng Kecamatan Langsa Barat Kota Langsa dengan menjalankan protokol kesehatan pencegahan Covid-19 Tahap pelaksanaan Pengabdian masyarakat dilakukan persiapan. Dalam tahap ini dilakukan **pertama**, penyebaran kuesioner untuk mengetahui pengetahuan ibu tentang anemia defisiensi besi pada ibu hamil. **Kedua**, penyuluhan dengan memberikan penjelasan tentang kesehatan pada masa kehamilan, sesi penyuluhan ini menitikberatkan pada pemberian penjelasan mengenai anemia defisiensi pada ibu hamil dan upaya deteksi dini resiko tinggi selama kehamilan, serta dilakukan pemeriksaan hemoglobin pada ibu hamil. **Ketiga**, sesi penyebaran kuesioner untuk melihat pemahaman ibu setelah diberikan edukasi tentang anemia defisiensi besi sebagai evaluasi dari kegiatan penyuluhan tentang anemia defisiensi besi dan upaya deteksi dini resiko tinggi selama kehamilan. **Keempat**, deteksi dini resiko pada ibu hamil dan pemeriksaan kadar hemoglobin.

c. Evaluasi

Jumlah responden sebanyak 56 orang. Pengaturan tempat sesuai dengan rencana kegiatan. Perlengkapan alat dan bahan penyuluhan sudah tersedia dan digunakan sebagaimana mestinya. Bahasa yang digunakan komunikatif dalam penyampaian sehingga peserta dapat memahami materi yang telah disampaikan oleh tim pelaksana kegiatan. Sesi Tanya jawab berlangsung aktif dan antusias ditandai dengan peserta banyak pertanyaan terhadap materi yang di sampaikan. Evaluasi juga dilaksanakan pada 2 minggu setelah kegiatan untuk memantau ibu hamil anemia.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa Matang Seulimeng merupakan salah satu desa dari kecamatan Langsa Barat yang beralamat Jalan Prof A. Majid Ibrahim Langsa. Hasil pengabdian kepada masyarakat pada pre tes dan postes di Desa matang seulimeng Kecamatan Langsa Barat Kota Langsa terdapat perbedaan tingkat pengetahuan ibu sebagai berikut :

Tabel 1. Presentase Tingkat Pengetahuan

No	Tingkat Pengetahuan	Pretest		Posttest	
		F	%	F	%
1	Baik	6	10,7	48	85
2	Cukup	23	41,1	8	14,2
3	Kurang	27	48	0	0
Jumlah		56	100	56	100

Dari tabel diatas dapat dilihat tingkat pengetahuan baik pada saat pre test sebesar 10,7 % dan pada post tes meningkat menjadi 85 % berpengetahuan baik. Hal ini terjadi perubahan setelah diberi edukasi pada ibu hamil tentang edukasi anemia defisiensi besi. Hasil pengabdian sesuai dengan Arikunto (2004) bahwa Informasi yang diperoleh baik dari pendidikan formal maupun tidak formal dapat memberikan pengaruh jangka pendek (*immediate impact*) sehingga menghasilkan perubahan atau peningkatan pengetahuan. Faktor lain yang mempengaruhi pengetahuan adalah pengalaman. Pengalaman sebagai sumber pengetahuan adalah suatu cara untuk memperoleh kebenaran pengetahuan dengan cara mengulang kembali pengetahuan yang diperoleh dalam memecahkan masalah yang dihadapi masa lalu. Pengalaman belajar dalam bekerja yang dikembangkan memberikan pengetahuan dan keterampilan profesional serta pengalaman belajar selama bekerja dapat mengembangkan kemampuan pengambilan keputusan yang merupakan manifestasi dari keterpaksaan menalar secara ilmiah dan etik yang bertolak dari masalah nyata dalam bidang kerjanya (Sunaryo 2004).

Deteksi dini pada ibu hamil pada saat intervensi pengabdian kepada masyarakat berjumlah 56 orang didapatkan ibu hamil dengan anemia 32,1 %. Deteksi dini dilakukan dengan anamnesis tanda gejala anemia, pengukuran tekanan darah dan pemeriksaan kadar hemoglobin. Kehamilan merupakan proses yang fisiologis, namun sewaktu-waktu dapat berubah menjadi patologis. Resiko dalam kehamilan bersifat dinamis karena ibu hamil normal tanpa diduga sewaktu-waktu berubah menjadi resiko tinggi. Menurut Poedji Rochnjati kehamilan resiko tinggi adalah kehamilan dengan satu lebih faktor resiko, baik dari ibu maupun janin yang akan memberikan dampak kurang menguntungkan bagi ibu dan janin, memiliki resiko kegawatan tetapi tidak darurat (Nuraisyah 2018).

Ibu hamil anemia di lakukan evaluasi setelah 2 minggu pemberian edukasi. Berdasarkan hasil pemeriksaan kadar hemoglobin pada 18 ibu hamil anemia ringan didapatkan 11 ibu hamil (61,1 %) kadar hemoglobinnnya sudah normal (tidak anemia), sedangkan 7 ibu hamil (38,8 %) masih anemia ringan. Berdasarkan hasil wawancara pada ibu hamil mengatakan ibu teratur konsumsi tablet Fe dan mengkonsumsi jus Bit merah untuk meningkatkan hemoglobin. Disamping itu ibu juga meningkatkan kebutuhan gizi dengan mengkonsumsi makanan yang mengandung protein dan zat besi. Ibu hamil anemia dapat juga mengkonsumsi sayur dan buah-buahan yang mengandung zat besi yaitu sayur bayam, umbi bit merah, telur, daging merah dan kacang-kacangan. Peningkatan kadar hemoglobin ini sesuai dengan penelitian tentang pengaruh pemberian Jus Bit merah (*Beta vulgaris L*) dan tablet Fe terbukti meningkatkan kadar hemoglobin pada ibu hamil dengan anemia di wilayah kerja Puskesmas Kota Langsa (Dewita and Henniwati 2020).



Gambar1. Foto Kegiatan PKM bersama Mitra



Gambar 2 Penyuluhan tentang Anemia defisiensi Besi



Gambar 3. Pengukuran Tekanan Darah Pada Ibu hamil



Gambar 4. Pemeriksaan Kadar HB



Gambar 5. Pengisian Kuesioner

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan edukasi pada ibu hamil sebanyak 56 orang di dapatkan 18 orang ibu hamil anemia. Maka dapat disimpulkan adalah adanya peningkatan pengetahuan setelah dilakukannya edukasi pada ibu hamil setelah diberikan edukasi. Dan hasil deteksi ibu dengan anemia didapat bahwa anemia dapat ditangani. ibu hamil juga dapat melakukan deteksi dini secara mandiri yaitu tanda dan gejala berarti sehingga masalah dapat segera tertangani.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Balitbangkes. (2018). *Hasil Utama Riskesdas Tentang Prevalensi Diabetes Mellitus Di Indonesia 2018*. <https://kesmas.kemkes.go.id>
- Carlo, Gian, Di Renzo, and Irene Giardina. (2015). "Iron Deficiency Anemia in Pregnancy Anemia." *Womens Health*. <https://www.ncbi.nlm.nih.gov>.
- Dewita, Dewita, and Henniwati Henniwati. (2020). "Jus Bit Merah (Beta Vulgaris L.) Bermanfaat Meningkatkan Kadar Hemoglobin Ibu Hamil Dengan Anemia." *Jurnal Kebidanan Malahayati* 6(4): 462-69.
- Dinas Kesehatan Kota Langsa. (2019). *Laporan Kasus Tahun 2018*.
- Mustika, Dian Nintyasari, and Dewi Puspitaningrum. (2017). "Pemeriksaan Kadar Hemoglobin Dan Urine Pada Ibu Hamil Di Laboratorium Kesehatan Terpadu Unimus." *Jurnal Unimus* 1: 525-29. <https://jurnal.unimus.ac.id/index>.
- Nora, M. Al-aboud. (2018). "Effect of Red Beetroot (Beta Vulgaris L.) Intake on the Level of Some Hematological Tests in a Group of Female Volunteers."

ISABB Journal of Food and Agricultural Sciences 8(2): 10-17.

Nuraisya, Wahyu. (2018). "Deteksi Risiko Tinggi Kehamilan Pada Pelayanan ANC Terpadu Di Puskesmas Bendo Kabupaten Kediri." *Jurnal Kesehatan Andalas* 7(2): 240.

Rimawati, Eti et al. (2018). "Intervensi Suplemen Makanan Untuk Meningkatkan Kadar Hemoglobin Pada Ibu Hamil Food Supplement Interventions for Increasing Hemoglobin Level on Pregnant Women." *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat* 9(3): 161-70.

Stephen, Grace et al. (2018). "Anaemia in Pregnancy: Prevalence, Risk Factors, and Adverse Perinatal Outcomes in Northern Tanzania." *Anemia* 2018.

Sunaryo. (2004). *Psikologi Untuk Pendidikan*. Jakarta: EGC.

WHO Global Database on Anaemia. (2008). "Worldwide Prevalence of Anaemia." *World Health Organization*.